

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) SE KOTA MAGELANG TERHADAP
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan.



Oleh :
Taufiq Arbi Prabowo
NIM 15604221046

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASKES
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) SE KOTA MAGELANG TERHADAP
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan.



Oleh :
Taufiq Arbi Prabowo
NIM 15604221046

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASKES
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
(SDLB) SE KOTA MAGELANG TERHADAP
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

Oleh:

**Taufiq Arbi Prabowo
NIM. 15604221046**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.” Penelitian ini di latarbelakangi dengan kurangnya tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Luar Biasa di Kota Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner dengan validitas 0,986 dan reliabilitas 0,991. Subjek penelitian yang digunakan adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDLB Se Kota Magelang yang berjumlah 12 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian dengan judul Persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori Cukup dengan persentase 33,33 %, kategori Baik dengan persentase 33,33 %, kategori Kurang Baik sebesar 25 %, kategori Tidak Baik sebesar 8,33 % dan kategori Sangat Baik 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah Cukup.

Kata kunci: Persepsi, Guru PJOK SDLB, Pendidikan Jasmani Adaptif

***THE PERCEPTION OF SPORTS AND HEALTH PHYSICAL EDUCATION
TEACHERS IN SPECIAL ELEMENTARY SCHOOLS IN MAGELANG CITY
ABOUT ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION***

By:

Taufiq Arbi Prabowo

NIM 15604221046

Abstract

The aim of this research is to find out the perceptions of Sports and Health Physical Education teachers in Special Elementary Schools in Magelang City. This research background is affected by the lack of Sports and Health Physical Education teachers of Special Schools in Magelang City. This research is qualitative with descriptive method. The method used in this study is a survey. The data collection techniques used the form of questionnaires with validity of 0.986 and reliability of 0.991. The research subjects used 12 members of Sports and Health Physical Education teachers in Magelang City. The data analysis techniques of this study used quantitative descriptive techniques that showing percentages. The results of this research with title the Perception of Sports and Health Physical Education Teachers in Special Elementary Schools in Magelang City about Adaptive Physical Education are mostly categorized with the enough percentage on 33.33%, the high category percentage on 33.33%, less category under 25% , the lowest category was 8.33% and the highest category was 0%. These results can be concluded that the Perception of Sports and Health Physical Education Teachers in Special Elementary Schools in Magelang City about Adaptive Physical Education is good enough.

***Keywords: Perception, Sports and Health Physical Education Teachers,
Adaptive Physical Education***

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjaskes
Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sesuai.

Yogyakarta, 23 September 2019

Yang menyatakan,


Taufiq Arbi Prabowo
NIM 15604221046

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) SE KOTA MAGELANG TERHADAP
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

Disusun oleh:

Taufiq Arbi Prabowo

NIM 15604221046

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan

dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 September 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 19561107 198203 1 003

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto M.Pd
NIP 19650325 200501 1002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)
SE KOTA MAGELANG TERHADAP
PENIDIDIKAN JASMANI ADAPTIF**

Disusun oleh:

Taufiq Arbi Prabowo
NIM 15604221046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 3 Oktober 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto M.Pd Ketua Penguji		15/10/19.
Ahmad Rithaudin M.Or Sekertaris Penguji		16/10/19.
Yuyun Ari Wibowo M.Or Penguji I		18/10/19.

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
196503011990110010

MOTTO

“Sekolah melatih cara berpikir kita menambah wawasan, mengajarkan hidup bermasyarakat. Tapi lebih dari itu semua, menyelesaikan sekolah adalah bentuk tanggung jawab kita pada orang tua kita yang sudah berusaha keras menyiapkan dana pendidikan untuk kita. Cerdaskan diri bahagiakan orang tua.”

(Ir. Tauhid Indrasyarif)

“Sejatinya hanyalah dirimu sendiri yang akan peduli terhadap apa yang akan kamu lakukan untuk menentukan masa depanmu, dan orang-orang disebelahmu ibarat teropong yang bisa membantumu meraih sasaran atau hasil yang kamu inginkan, maka berusahalah dengan apa yang ada dalam dirimu semaksimal mungkin untuk meraih kemenangan di hari esok.”

(Taufiq Arbi Prabowo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada (Almarhum) Agus Riyono dan Ibu Handayaningsih selaku orang tua yang telah mendorong dan mendoakan tanpa henti, sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga dengan persembahan sederhana ini dapat menjadikan suatu kebahagiaan kalian, aminnn.
2. Kepada kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu memberi semangat hingga skripsi ini bisa selesai.
3. Kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan support dan doanya.
4. Seseorang yang menjadi teman, sahabat sekaligus orang yang selalu membantu mensupport, memberikan motivasi dan semangat sampai skripsi ini jadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rahmat dan hidayah-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif” dapat disusun sesuai harapan. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam segala bentuk semangat, dorongan, arahan, dan saran yang tiada henti mulai dari awal penulisan skripsi hingga penyelesaian dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan ketulusan hati.
2. Ibu Nurohmah Muktiani M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. Guntur M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang membantu dalam kemudahan penulisan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberi izin untuk penelitian.
6. Kepala sekolah SLB Se Kota Magelang yang mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Para Guru PJOK, Guru kelas, dan staf SLB Se Kota Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spiritual.

9. Teman-teman PGSD Penjaskes B 2015 yang telah bekerjasama selama kurang lebih empat tahun menempuh studi S-1 di Universitas Negeri Yogyakarta.

10. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan tugas akhir skripsi mulai dari awal hingga penyelesaian baik secara lahir maupun batin.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 03 Oktober 2019


Taufiq Arbi Prabowo
NIM. 15604221046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iiy
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah.	5
C. Pembatasan Masalah.	6
D. Rumusan Masalah.	6
E. Tujuan Penelitian.	6
F. Manfaat Penelitian.	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Persepsi.	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	13
3. Hakikat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).	21
4. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus.	23
5. Hakikat Pendidikan Jasmani.	27
6. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif.	31

B. Penelitian yang relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	48
E. Uji Coba Instrumen	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A.Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	68
D.Keterbatasan Masalah	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Progam Pendidikan Jasmani untuk ABK.....	35
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	48
Tabel 4. Penskoran Penilaian Angka Positif dan Negatif	50
Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	55
Tabel 6. Norma Kategori Jenjang	58
Tabel 7. Hasil Penelitian Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif	60
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	61
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif.....	62
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Kompetensi /Guru	64
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif	65
Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani	60
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	61
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif ...	63
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kompetensi /Guru	64
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif.....	65
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	78
Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir	79
Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement	80
Lampiran 4. Surat Validasi Ahli	81
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Ujicoba Penelitian	82
Lampiran 6. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian dari SLB N 1 Bantul	83
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian SLB N 1 Kota Magelang	84
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian SLB YPPALB B	85
Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Penelitian SLB YPPALB C	86
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian SKA Bina Anggita	87
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SLB N 1 Kota Magelang	88
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SLB YPPALB B	89
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian dari SLB YPPALB C	90
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian dari SKA Bina Anggita	91
Lampiran 15. Angket Ujicoba	92
Lampiran 16. Data Hasil Ujicoba	98
Lampiran 17. Validitas dan Reabilitas	99
Lampiran 18. Angket Penelitian	101
Lampiran 19. Data Hasil Penelitian	105
Lampiran 20. Deskriptif statistik	106
Lampiran 21. Dokumentasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau kegiatan lainnya. Dengan proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Dalam proses belajar mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian. Jika dilihat dari tujuannya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sikap afeksi, kognisi dan psikomotornya. Di samping itu peserta didik tidak dipaksakan untuk mengikuti pendidikan, melainkan diberikan kebebasan untuk memilih sendiri, sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktifitas itu sendiri. Dengan demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar.

Peranan Pendidikan Jasmani Adaptif di dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa sangat berarti. Pendidikan jasmani juga diperlukan untuk

mengembangkan kemampuan anak dengan keterbatasan tertentu yang dimiliki sesuai dengan kegunaannya. Namun dalam praktiknya Pendidikan Jasmani Adaptif sendiri masih belum diperhatikan secara baik oleh lembaga pendidikan nonformal. Berbagai kendala yang menghambat proses terlaksananya pendidikan jasmani di sekolah luar biasa, sebagai salah satu contohnya adalah kurangnya guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa tersebut. Salah satu contohnya adalah Pendidikan Jasmani Adaptif di ajarkan oleh guru-guru kelas yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa. Sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan belum tercapai dengan maksimal seperti apa yang diharapkan. Pendidikan Jasmani Adaptif akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif itu sendiri diajarkan oleh guru yang mempunyai latar belakang Pendidikan Jasmani Khusus Anak Berkebutuhan Khusus yang sampai sekarang ini masih belum ada.

Keberhasilan yang dicapai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lebih baik jika proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif diajarkan oleh tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya. Peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor pendukung lainnya, misalnya saran dan prasarana, penguasaan materi, dll. Pendidikan Jasmani Adaptif sendiri berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui aktivitas jasmani yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Kota Magelang, SLB Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa (YPPALB) C Putra Mandiri Kota Magelang, SLB Yayasan Pendidikan dan

Penyantunan Anak Luar Biasa (YPPALB) B Putra Mandiri Kota Magelang, dan Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, bahwa hampir semua guru yang mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah tersebut berlatar belakang pendidikan luar biasa. Menurut Kepala SLB Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa (YPPALB) B Putra Mandiri Kota Magelang hal ini tidak lain karena kurangnya tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan jasmani ataupun masih rendahnya minat guru– guru pendidikan jasmani yang mengabdikan di Sekolah Luar Biasa. Dengan hal tersebut Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa kurang maksimal baik dari proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Menurutnya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah luar biasa tersebut sedikit terhambat. Pihak sekolah mengusahakan dengan cara lain yaitu memberikan atau mengirimkan guru yang ditunjuk untuk mengampu pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dengan diklat pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi salah satu terobosan untuk membantu proses berlangsungnya kurikulum Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SLB).

Dengan kurangnya guru yang berlatar belakang pendidikan jasmani, berbagai prestasi non akademik baik tingkat daerah sampai nasional pun sering didapatkan oleh peserta didik di Sekolah Luar Biasa. Prestasi yang ditorehkan beberapa peserta didik berkebutuhan khusus dibidang olahraga cukup banyak. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan, karena guru yang mengampu bukan dari lulusan pendidikan olahraga tetapi banyak prestasi dicabang olahraga sampai

tingkat nasional bisa ditorehkan oleh peserta didik diberbagai Sekolah Luar Biasa di Kota Magelang tersebut.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam meningkatkan kualitas sumber daya setiap individu karena merupakan tingkat dasar setelah TKLB. Dengan berbagai macam pembelajaran yang dimodifikasi sesuai kebutuhan setiap ketunaan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Dalam proses pembelajaran kreatifitas guru sangat diperlukan untuk proses pembelajaran. Karena guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan berbagai keterbatasan. Peranan guru pendidikan jasmani untuk memodifikasi sarana dan prasarana sangat penting untuk proses pembelajaran yang aman dan baik sehingga tidak menimbulkan cedera yang berakibat fatal untuk peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus yang satu dan lainnya tentunya berbeda kebutuhan sarana dan prasarana yang dimodifikasi.

Hal ini perlu diperhatikan karena kondisi di setiap sekolah masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan tersebut para guru harus melakukan modifikasi dan penyesuaian yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang di hadapi dalam pembelajaran seperti peraturan dalam permainan, alat yang digunakan dan lain sebagainya. Permasalahan mengenai peserta didik takut untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sering ditemui. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi guru karena harus

menemukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Tidak hanya itu, pelayanan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus juga perlu diperhatikan guna tercapainya pembelajaran yang baik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan selanjutnya mengkaji mengenai persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa Se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang.
2. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) masih terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena merasa takut membahayakan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut.
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan pelayanan khusus terutama dalam Pendidikan Jasmani Adaptif untuk mengasah dan mengembangkan bakat.

4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bukan berlatar belakang dari jurusan pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga khusus anak berkebutuhan khusus.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penelitian ini dibatasi hanya pada Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif”.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini yaitu “Mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.”

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk anak berkebutuhan khusus.
 - b. Memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya PGSD PENJASKES FIK UNY.
 - c. Memberikan manfaat sebagai bahan kajian melakukan penelitian yang sejenis mengenai Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Se Kota Magelang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa tentang “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif”.

- b. Bagi Lembaga Sekolah.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif ke depannya menjadi lebih baik.

- c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Bagi guru penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

d. Bagi siswa.

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan terpenuhi dan lebih diperhatikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi.

a. Pengertian persepsi.

Menurut Alex Sobur (2016:385) Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Imam Malik (2016:32) persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berfikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir serta menafsirkannya.

Menurut Desmita (2014:118) persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindrakan

obyek dilingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu sehingga timbulah makna tentang obyek itu.

Demikian juga dengan kehadiran peserta didik di sekolah, tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru, atau mungkin malah menyesatkan, tanpa adanya persepsi yang benar. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Dalam proses ini, manusia tidak seperti sebuah mesin, yang dapat memberikan respon terhadap setiap stimulus secara otomatis. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus terlebih dahulu melewati serangkaian proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya. Oleh sebab itu, apa yang terjadi di luar dapat berbeda dengan apa yang sampai ke otak manusia, karena adanya faktor-faktor kognitif lain yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi merupakan pendapat atau sesuatu yang diungkapkan seseorang setelah mendapat stimulus dari luar melalui panca inderanya dan kemudian diolah oleh pikiran setiap individu seseorang. Persepsi setiap individu akan berkemungkinan tidak sama dengan yang lain tergantung individu itu sendiri bagaimana menerima dan menyimpulkan sesuatu hal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Persepsi.

Menurut pendapat Bimo Walgito (2003:54-55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal

antara lain faktor stimulus dan lingkungan. Sedangkan faktor internalnya adalah apa yang ada dalam individu itu sendiri.

Menurut Bimo Walgito (2010:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor

ekstern dan intern. Adapun faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

c. Komponen-komponen utama dalam persepsi.

Menurut Alex Sobur (2016:387) dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu :

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Berdasarkan komponen diatas persepsi terdapat tiga komponen penting yang saling berkesinambungan yaitu proses seleksi atau penyaringan indera terhadap rangsangan. Kemudian proses mengolah informasi atau interpretasi sehingga

menimbulkan arti bagi seseorang selanjutnya akan terbentuk tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu tersebut.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Murip Yahya (2013:24) secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris di sebut “*teacher*”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib”, yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Untuk itu, memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor. Guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Guru ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, pendidikan dasar, dan menengah (Munip Yahya ,2013:24).

Menurut Efendi dkk (2014:48) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial,

emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk suatu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri khas. Integrasi dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Menurut Uno H.B (2008:15) Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Suatu pendidikan tidak akan pernah berjalan secara optimal manakala tidak ada peranan guru di dalamnya yang secara kontinu berupaya mewujudkan gagasan, ide dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik dalam tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Uno H.B (2008:15) guru sebagai tonggak keberhasilan pembelajaran dikelas inklusif, harus dipersiapkan mental dan pengetahuannya tentang pendidikan inklusif karena mereka menjadi penentu keberhasilan program inklusif. Dalam proses pembelajaran dikelas gurulah yang memegang kendali terutama mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar agar Anak Berkebutuhan Khusus dapat mencapai tujuannya seklaiigus terlayani dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengajar ataupun membimbing peserta didik sesuai dengan kompetensi yang di miliki. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika tenaga pendidik atau guru dapat melaksanakan dan menyampaikan materi yang di jarkan kepada peserta didik untuk selanjutnya peserta didik mampu mengaplikasikan ulang apa yang diberikan. Adapun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan komponen yang tidak lepas dari faktor keberhasilan proses pembelajaran atau menjembatani ilmu pengetahuan kepada peserta didik dimana memiliki keahlian khusus atau latar pendidikan khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok).

b. Kompetensi Guru.

Menurut Rahayu (2016:26) kompetensi guru dibagi menjadi 3 bidang yaitu:

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti kemampuan mata pelajaran, mengetahui mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
2. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

3. Kompetensi perilaku/performance artinya kemauan guru dalam berbagai ketrampilan atau perilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menggunakan alat bantu pembelajaran dll.

c. Peran guru.

Menurut Mulyasa (2013:37-65) peran guru adalah sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai Pengajar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3) Guru sebagai Pembimbing.

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus-

ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhandan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai Pelatih.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan yang dilakukan disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.

5) Guru sebagai Penasehat.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6) Guru sebagai Pembaharu (innovator).

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru harus menjembatani bagi peserta didik, jika tidak maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya.

7) Guru sebagai Model dan Teladan.

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

8) Guru sebagai Pribadi.

Sebagai individu yang berkecimbung dalam pendidikan guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat.

9) Guru sebagai Peneliti.

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum ia ketahui. Sebagai peneliti guru tidak berpura-pura mencari sesuatu karena hal itu merupakan pekerjaannya yang lain, berbeda dengan yang dilakukan oleh anak-anak.

10) Guru sebagai pendorong Kreativitas.

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

11) Guru sebagai Pembangkit Pandangan.

Guru di tuntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

12) Guru sebagai Pekerja Rutin.

Guru bekerja dengan ketrampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Sebagai contoh dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

13) Guru sebagai Pemindah Kemah.

Guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.

14) Guru sebagai Pembawa Cerita.

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan hal itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan keberadaannya tanpa mengetahui asal-usulnya.

15) Guru sebagai Aktor.

Setiap individu memiliki banyak peran untuk diaminkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar, guru harus memiliki

gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lain pun berkesempatan untuk memilikinya.

16) Guru sebagai Emansipator.

Dengan kecerdasannya guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan, dan dorongan.

17) Guru sebagai Evaluator.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Disini guru harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai untuk menjadi evaluator yang baik.

18) Guru sebagai Pengawet.

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun masa depan. Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan

kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dibekali pengetahuan sesuai bidang yang dipilihnya.

19) Guru sebagai Kulminator.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan peserta didik bisa mengetahui kemajuan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan kemampuan yang dimiliki guru harus dapat mengaplikasikannya kedalam dunia pendidikan pada umumnya untuk terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam lingkungan bermasyarakat.

3. Hakikat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

Menurut Meimulyani & Kustawan (2013:56) Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) atau Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMKLB). Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jalur formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah. Satuan pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan untuk anak usia dini berbentuk Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB) atau sebutan lain untuk satuan pendidikan yang sejenis dan sederajat. Lama pendidikannya adalah 2 tahun.

Satuan pendidikan khusus TKLB tidak menjadi prasyarat peserta didik masuk pada satuan pendidikan SDLB. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) artinya anak atau peserta didik berkelainan dapat langsung masuk SDLB tanpa melalui atau menamatkan dulu satuan pendidikan TKLB. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) menjadi satuan pendidikan dasar yang dilalui peserta didik berkebutuhan khusus. Satuan pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB). Sedangkan satuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang berkelainan pada jenjang pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dan Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMKLB).

Berdasarkan uraian diatas penyelenggaraan satuan pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan dapat dilaksanakan secara terintegrasi antar jenjang pendidikan dan/atau antarjenis kelainan. Dengan pengaturan ini memberi kesempatan kepada penyelenggara satuan pendidikan khusus untuk menyelenggarakan layanannya untuk berbagai jenis kelainan, satuan pendidikan dan jenjang pendidikan, sehingga pada lembaga penyelenggara pendidikan khusus atau Sekolah Luar Biasa (SLB) baik yang diselenggarakan pemerintah atau masyarakat menjadi bervariasi. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) menjadi satuan pendidikan dasar bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih di atasnya, tentunya harus ada perhatian khusus dan kerjasama yang baik untuk mewujudkan proses pendidikan sesuai apa yang diharapkan.

4. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus.

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:2) Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal memerlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus(ABK).

Menurut Abdui Hadis (2006:5) Anak Berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak luar biasa juga dapat didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak luar biasa disebut anak berkebutuhan khusus karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.

Menurut Permatasari (2016:1) Anak Berkebutuhan Khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Seiring perkembangannya makna ketunaan berbeda dengan konsep kelainan. Konsep ketunaan cenderung mengarah kepada orang yang mempunyai kecacatan sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mempunyai makna yang lebih luas yaitu mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang memiliki keunggulan.

Menurut Meimulyani & Kustawan (2013:28) Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli peneliti menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kekurangan daripada anak pada umumnya. Sehingga anak berkebutuhan khusus harus diperhatikan baik dalam kehidupan sehari-harinya termasuk pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada umumnya.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013: 8) yaitu cakupan konsep ABK dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK yang bersifat (permanen) adalah sebagai berikut

1) ABK bersifat sementara (temporer).

ABK yang bersifat (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma akibat kecelakaan sehingga anak ini tidak dapat belajar.

Pengalaman traumatis seperti itu bersifat sementara tetapi apabila anak ini tidak memperoleh intervensi yang tepat boleh jadi akan menjadi permanen. Anak seperti ini memerlukan layanan pendidikan kebutuhan khusus, yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan yang dialaminya tetapi anak ini tidak perlu dilayani di sekolah khusus. Di sekolah biasa banyak sekali anak-anak yang

mempunyai kebutuhan khusus yang bersifat temporer, dan oleh karena itu mereka memerlukan pendidikan yang disesuaikan yang disebut pendidikan kebutuhan khusus.

2) ABK yang bersifat menetap (permanen).

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku. Dengan kata lain ABK yang bersifat permanen sama artinya dengan anak penyandang kecacatan.

Konsep ABK adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda-beda pada umumnya. ABK ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (barrier to learning and development). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.

Berikut ini yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, autism, memiliki gangguan motorik. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Jenis-jenis ABK yang bersifat menetap (permanen), yaitu:

a) Tunanetra.

Definisi tunanetra adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indera pendengaran.

b) Tunarungu.

Istilah tunarungu diambil dari istilah tuna dan rungu. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar sesuatu. Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indera pendengaran.

c) Tunagrahita.

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

d) Tunadaksa.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:14) Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit atau pertumbuhan tidak sempurna.

- e) Tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya.
- f) Tunaganda.

Tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius sehingga dia tidak hanya dapat diatasi dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati dengan variasi program pendidikan sesuai kelainan yang dimiliki.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus terdapat dua jenis yaitu ABK yang bersifat sementara dan ABK yang bersifat permanen. Anak Berkebutuhan Khusus yang bersifat sementara mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan faktor-faktor eskternal. ABK bersifat permanen memiliki hambatan-hambatan dalam berbagai jenis yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan tunaganda. Keduanya memiliki hambatan yang memerlukan penanganan khusus sesuai kebutuhan masing-masing.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani.

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2014:138-139) pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakan dengan mata pembelajaran lain adalah

alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Menurut Rahayu (2018:2) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, perkembangan perceptual motorik, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan penalaran peserta didik. Oleh karena itu melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Memanfaatkan aktivitas fisik pada pendidikan jasmani berfungsi untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani memiliki muatan dalam mendukung kesehatan peserta didik.

Menurut Rahayu (2016:17) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, daripada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani

bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dari aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum, tujuannya adalah membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia yang seutuhnya.

Menurut Rahayu (2018: 14) Pendidikan jasmani tidak hanya memberikan manfaat untuk fisik dan mental, tetapi juga dapat memberikan manfaat untuk pembinaan sikap sosial. Pendidikan jasmani dan olahraga selalu melibatkan dimensi sosial, di samping kriteria yang bersifat fisik yang menekankan keterampilan, ketangkasan dan unjuk “kebolehan” . Artinya, melalui kegiatan pembinaan jasmani mampu mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan dengan melakukan aktivitas jasmani secara terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani yang di timbulkan diharapkan akan mengembangkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran juga mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani.

Menurut Rahayu (2016: 19) Adapun tujuan pendidikan jasmani diantaranya:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pemebelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

6. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif.

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:34) mendefinisikan Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai suatu sistem penyampaian pelayanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan di rancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah, dalam ranah psikomotor. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga potensi mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan bersifat mengembangkan atau yang disarankan untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua peserta didik.

Menurut Taufan,dkk (2018:2). Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, ketrampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Menurut Taufan dkk (2018:46) Pendidikan Jasmani Adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan.

Menurut Abdoellah (1996:3) pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayan yang konprehensif yang di rancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, progam pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak untuk membantu perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus secara maksimal dengan memperhatikan resiko-resiko yang akan ditimbulkan agar tidak mengakibatkan cedera yang fatal. Pendidikan Jasmani Adaptif tidak hanya memperhatikan masalah fisiknya saja namun juga dapat mengembangkan pola pikir anak atau kecerdasan individual secara maksimal.

b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013 :27) Anak Berkebutuhan Khusus memiliki masalah sensorisnya, motoriknya, belajarnya, tingkah lakunya. Semua ini terganggunya perkembangan fisik anak itu sendiri. Pendidikan Jasmani Adaptif memberikan kontribusi untuk anak berkebutuhan khusus dalam pengemabangan dan peningkatan kemampuan fisik serta kemampuan gerak anak. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif mencakup beberapa faktor yang meliputi tujuan, materi, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran. Semua faktor harus saling mendukung sehingga pendidikan

jasmani untuk anak berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan PDBK/ABK.

c. Ciri-ciri Program Pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Sifat program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama pendidikan jasmani di tambah dengan kata adaptif.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:25-26) adapun ciri tersebut adalah :

- 1) Program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan.
- 2) Program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif harus dapat membantu dan mengkoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Kelainan pada anak luar biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memeperburuk keadaannya.
- 3) Program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu, Pendidikan Jasmani Adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.

Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya. Apabila program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat mewujudkan hal tersebut diatas, maka Pendidikan Jasmani Adaptif dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri.

d. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif/khusus.

Menurut Astuti (2017 :15-16) tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik, seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak-anak normal, yaimencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, ketrampilan gerak, sosial, dan intelektual. Pendidikan

Jasmani Adaptif penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga anak berkebutuhan khusus mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif dapat disimpulkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan potensi dalam bidang olahraga.

Menurut Abdoellah (1996: 4) tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dan kondisi apapun yang akan memperburuk keadaannya melalui aktivitas jasmani tertentu.
- 3) Untuk memberikan kepada siswa kesempatan untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani waktu luang yang bersifat rekreatif.
- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- 6) Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.

e. Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Menurut Astuti (2017 :18) secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum, sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakan adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan anak. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan berbagai penyesuaian.

Hal ini diungkapkan Astuti (2017 :18) bahwa merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus, memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional. Program pembelajaran akan berhasil apabila fokus kegiatan ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik peserta didik serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kehidupannya. Program pendidikan jasmani untuk ABK menurut pengkategorian Astuti (2017 :18) dibagi menjadi 3 yaitu (a) pengembangan gerak dasar; (b) olahraga dan permainan; (c) kebugaran dan kemampuan gerak.

Tabel 1. Program Pendidikan Jasmani untuk ABK

NO	KATEGORI	AKTIVITAS GERAK
1.	Pengembangan gerak	<ul style="list-style-type: none">- Gerakan-gerakan yang tidak pindah tempat- Gerakan-gerakan yang berpindah tempat- Gerakan-gerakan keseimbangan

2.	Olahraga dan permainan	<ul style="list-style-type: none"> - Olahraga yang bersifat rekreatif - Permainan lingkaran - Olahraga dan permainan beregu - Olahraga senam dan aerobik - Kegiatan yang menggunakan musik dan tari - Olahraga permainan di air - Olahraga dan permainan yang menggunakan meja
3.	Kebugaran dan kemampuan gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang meningkatkan kekuatan - Aktivitas yang meningkatkan kelentukan - Aktivitas yang meningkatkan kelentukan - Aktivitas yang meningkatkan kelincahan - Aktivitas yang meningkatkan kecepatan - Aktivitas yang meningkatkan daya tahan

f. Metode Pembelajaran Penjas Adaptif.

Menurut Astuti (2017 :19-20) metode yang yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1) Metode bagian

Dalam metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Metode ini diterapkan apabila struktur gerak cukup kompleks sehingga diperkirakan dengan mempelajari bagian demi bagian akan memudahkan anak dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.

2) Metode keseluruhan

Metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana, atau apabila keseluruhan rangkaian gerak dari suatu teknik olahraga tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian

3) Metode gabungan

Metode ini merupakan kombinasi dari metode keseluruhan bagian yang memberikan kemudahan dan keuntungan bagi anak berkebutuhan khusus. Disamping penggunaan kombinasi metode keseluruhan-bagian-keseluruhan, metode bagian progresif dapat dipertimbangkan penggunaannya. Pelaksanaan metode ini adalah bagian dari suatu materi atau (pola gerak) yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi satu komponen gerak yang dilakukan secara progresif.

Guru sebagai fasilitator anak berkebutuhan khusus harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru memerlukan tambahan dan penyesuaian dalam memberikan intruksi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru penjas dituntut untuk kreatif dan jeli dalam memilih sesuatu metode yang cocok dan sesuai dengan jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik.

g. Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Menurut Astuti (2017 :21-22) guru Pendidikan Jasmani Adaptif perlu melakukan modifikasi, baik metode pendekatan, lingkungan belajar maupun aktivitas belajar. Ketiga faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Teknik Memodifikasi Pembelajaran

Guru Pendidikan Jasmani Adaptif harus melakukan modifikasi dan penyesuaian-penyesuaian mengenai sifat-sifat perilaku yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran.

Menurut Astuti (2017 :21) faktor-faktor tersebut sebagai berikut : 1) penggunaan bahasa ; 2) membuat konsep yang konkret ; 3) membuat urutan tugas ; 4) ketersediaan waktu belajar ; 5) pendekatan multisensoris.

2) Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar

Menurut Astuti (2017 :22) suasana dan lingkungan belajar perlu diubah supaya kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal.

3) Teknik Memodifikasi Aktivitas Belajar

Menurut Astuti (2017 :22) pada umumnya setiap aktivitas fisik dapat dimodifikasi, namun perlu diingat bahwa tujuan modifikasi adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga anak-anak berpartisipasi dengan aktif. Modifikasi aktivitas belajar yang dapat dilakukan yaitu pengaturan posisi dan waktu partisipasi serta modifikasi peralatan dan peraturan.

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013:29) Faktor-faktor yang perlu dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan dengan PDBK adalah sebagai berikut :

1) Penyederhanaan penggunaan kata.

Kata yang digunakan sedapat mungkin disederhanakan sehingga lebih mudah dan cepat dimengerti oleh anak.

2) Gunakan Bahasa yang bermakna tunggal.

Dalam memberikan instruksi kepada PDBK harus menggunakan kata-kata yang bermakna tunggal, terutama kata-kata yang menggunakan gerak atau tindakan.

3) Membuat konsep yang konkret.

Membuat gambaran lingkaran di tanah atau di lantai merupakan contoh permainan yang disenangi oleh PDBK. Bagi PDBK penggunaan kata-kata dalam menjelaskan sesuatu kegiatan jangan diubah-ubah atau diganti.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa guru harus konsisten dalam menggunakan kata-kata sehingga mudah dipahami makna yang terkandung dalam kata-kata yang pernah didengar dan tersimpan dalam memorinya. Seorang peserta didik berkebutuhan khusus yang satu dengan yang lainnya, kebutuhan aspek yang dimodifikasi tidak sama. Peserta didik berkebutuhan khusus yang satu mungkin membutuhkan modifikasi tempat dan arena bermainnya. Peserta didik berkebutuhan khusus yang lain mungkin membutuhkan modifikasi alat yang dipakai dalam kegiatan tersebut.

Tetapi mungkin yang lain lagi disamping membutuhkan modifikasi area bermainnya juga butuh modifikasi alat dan aturan mainnya. Untuk memenuhi kebutuhan PDBK dalam pendidikan jasmani, para guru harus melakukan

modifikasi dan penyesuaian-penyesuaian terutama mengenai sifat-sifat (perilaku) yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran.

h. Evaluasi Pendidikan Jasmani Adaptif

Tanpa melakukan evaluasi secara kontinu, seorang guru Pendidikan Jasmani Adaptif akan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan beban latihan dalam pendidikan aktivitas jasmani. Menurut Astuti (2017 :22) hakekat tes, pengukuran dan evaluasi adalah sebagai berikut :

a) Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan peralatan yang spesifik, atau memerlukan prosedur yang tertentu bila menggunakan observasi. Misalnya, tes untuk mengukur kemampuan lompat jauh, memerlukan peralatan yang khusus untuk mengukur jauhnya lompatan yaitu meteran. Tes yang diberikan siswa, dapat berupa tes formal dan nonformal yang bersifat objektif dan subjektif.

b) Pengukuran

Pengukuran adalah suatu teknik dalam proses penjaringan data atau hasil tes berupa simbol-simbol, misalnya skor/nilai yang dicapai peserta didik. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat karakteristik dan kemampuan siswa. Sebagai contoh, dapat dikemukakan mengenai tes lari yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan proses untuk menjaring dan menetapkan kemampuan daya tahan siswa berdasarkan lamanya waktu tempuh yang diperlukan untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan.

c) Evaluasi

Pemanfaatan hasil-hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru penjas adaptif dan guru penjas umum memiliki sifat dan kepentingan berbeda. Misalnya, guru penjas adaptif menggunakan hasil pengukuran sebagai alat menilai setiap penampilan/prestasi peserta didik dalam konteks perencanaan dan penyesuaian program individu. Sedangkan guru penjas umum menggunakan pengukuran dalam konteks menentukan tingkat efektifitas proses pembelajaran dan pemberian materi kepada siswa.

d) Penilaian

Penilaian merupakan proses penafsiran hasil-hasil pengukuran untuk membuat suatu keputusan tentang penempatan dan pengelompokan siswa, perencanaan program, pencapaian prestasi, pemberian motivasi dan lain-lain. Penilaian untuk anak berkebutuhan khusus bersifat formatif yaitu penilaian yang menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk membuat keputusan untuk memodifikasi program dan perencanaan program individual.

Menurut Astuti (2017 :25) menerangkan lebih lanjut mengenai tujuan evaluasi dan penilaian Pendidikan Jasmani Adaptif adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi/ pengelompokan siswa

Salah satu tujuan tes dan pengukuran bagi ABK adalah untuk menentukan apakah peserta didik tersebut harus dipisah dan ditempatkan dalam kelas pendidikan jasmani khusus atau digabung dengan kelas lainnya.

2. Diagnosis

Tes dan pengukuran dapat digunakan untuk mendiagnosis kelemahan-kelemahan peserta didik baik dalam kelas reguler maupun kelas khusus.

3. Prediksi

Penilaian digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai dasar untuk memperkirakan pencapaian prestasi atau kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu periode tertentu. Memprediksi prestasi peserta didik dapat menggunakan standar penilaian acuan maupun norma.

4. Mengukur Kemajuan Siswa (prestasi)

Bagi guru Pendidikan Jasmani Adaptif salah satu tujuan paling penting adalah untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik dengan melihat perubahan-perubahan dalam penampilan/prestasi peserta didik setelah tes akhir dilakukan, dibandingkan hasil tes awal.

i. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Astuti (2017 :27) sarana dan prasarana yang layak akan membantu guru dalam menyelenggarakan program pendidikan olahraga adaptif di sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana bagi program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat bervariasi sesuai dengan kondisi ketunaan peserta didik yang dilayani.

Menurut Astuti (2017 :27-28) adapun sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sebagai berikut : papan luncur, tapal kuda, tenis meja, tenis, bulitangkis, matras, tingkat, simpai, bola, tali lompat, balok keseimbangan, palang-palang, palang sejajar, alat latihan bunyi ritmis, buku medicnic, gada-gada,

barbell, sepatu pemberat, akaca cermin tiga arah, kalifer lingkaran badan dan metronom.

Sarana dan prasaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif sangat dibutuhkan guna membantu peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran jika sarana dan prasarana yang digunakan tersedia dan sesuai dengan kegunaannya. Tentunya modifikasi sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran. Modifikasi sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan tingkat ketunaan peserta didik yang berbeda-beda.

B. Penelitian yang relevan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risani Riski Rahayu (2018) tentang “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo D.I.Yogyakarta” menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah dasar inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yang masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 16,67%, kategori baik sebesar 16,67%, kategori cukup baik sebesar 16,67%, kategori kurang baik dengan presentase 50%, dan kategori tidak baik 0%. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah terkait permasalahan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif yang masih belum maksimal dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kemudian diolah menggunakan *spss 20* untuk mencari reabilitas dan validitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Febriani (2014) bertujuan untuk mengetahui tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus

terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Populasi dalam penelitian ini Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulon Progo sebanyak 38 orang, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket yang telah diuji melalui Expert Judgement. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik one shot. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tanggapan guru pendidikan jasmani dan pembimbing khusus terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kulon Progo pada kategori sangat positif 5,26%, positif 15,78%, cukup 60,52% ,negatif 13,15%, sangat negatif 5,26%. Persamaan penelitian yang dilakukan Dini Febriani adalah untuk mengetahui tanggapan setiap Guru PJOK dan pembimbing khusus terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

C. Kerangka Berfikir.

Persepsi guru sekolah dasar luar biasa terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu hal yang cukup penting untuk penilaian proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Persepsi mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif tentunya tidak boleh salah. Guru di sekolah dasar luar biasa harus mengetahui dan memahami pentingnya Pendidikan Jasmani Adaptif bagi peserta didik

berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah dasar luar biasa harus berjalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Namun jika pendidik salah mempersepsi pentingnya Pendidikan Jasmani Adaptif, tujuan pendidikan dan proses pembelajaran akan tidak maksimal.

Menurut Abdoellah (1996:3) Pendidikan Jasmani Khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayan yang konprehensif yang di rancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Peneliti mempunyai keinginan agar tenaga pendidik di sekolah dasar luar biasa Se-Kota Magelang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Proses pembelajaran yang baik dan terlaksana tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar luar biasa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket yang di isi oleh guru sekolah dasar luar biasa di SLB Se-Kota Magelang. Berdasarkan hal tersebut, faktor tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif, faktor materi, kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran digunakan untuk tolok ukur mengetahui persepsi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada semua banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang di peroleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Bambang dan Lina, 2013: 143). Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggambarkan persepsi guru sekolah luar biasa Se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:38) Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Luar Biasa terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB Se-Kota Magelang dan untuk mengetahuinya dapat diketahui melalui faktor-faktor antara lain Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, Kompetensi guru, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel tunggal

yaitu persepsi guru sekolah dasar luar biasa terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif di Kota Magelang. Persepsi yang dimaksud adalah bagaimana Guru PJOK tersebut menstimuluskan hasil rangsangan dari luar melalui panca indra mengenai Penjas Adaptif kemudian individu tersebut memberikan hasil buah pikirnya untuk disampaikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:80). Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Menurut Arikunto 2006: 130). Subyek penelitian ini adalah guru atau tenaga pendidik PJOK Sekolah Luar Biasa Se Kota Magelang dengan jumlah guru sebanyak 12 Guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Dalam penelitian ini tidak mengambil sampel dari populasi yang di maksudkan diatas, karena semua subyek akan diikutsertakan sebagai responden. Responden dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SLB Se Kota Magelang yang berjumlah orang 12 orang. Adapun daftar sekolah dan jumlah masing-masing guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SLB N 1 Kota Magelang	4 guru
2.	YPPALB B Putra Mandiri Kota Magelang	6 guru
3.	YPPALB C Putra Mandiri Kota Magelang	1 guru
4.	Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang.	1 guru

Total	12 guru
-------	---------

Sumber : Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

D. Instrumen Penelitian.

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket tertutup atau yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006: 151).

Sugiyono (2015:103) mengatakan langkah-langkah menyusun instrumen sebagai berikut :

1. Menentukan variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar luar biasa se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.

2. Memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel tersebut.

Peneliti meberikan definisi mengenai variabel dalam kajian teori sesuai dengan kisi-kisi instrument yang diselanjutnya diproses menjadi angket penelitian.

3. Menentukan faktor dan indikator yang akan diukur.

Indikator dan faktor-faktor dalam instrumen berlandaskan pada kajian teori yang ada dan atau sesuai dengan pendapat-pendapat para ahli.

4. Dari indikator kemudian menjabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir positif	No. Butir negatif	Jumlah
Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.	A. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.	a. Arti penjas adaptif b. Tujuan penjas adaptif c. Peran penjas adaptif	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
	B. Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Kesegaran jasmani dan gerak b. Keterampilan pola gerak dasar c. Aktivitas individual dan kelompok d. Jenis materi Penjas Adaptif. e. Cara penyampaian materi Penjas Adaptif f. Cara memodifikasi materi Penjas Adaptif	8, 10, 12, 13, 14, 16	9, 11, 15, 17, 18	11
	C. Kompetensi /Guru	a. Sertifikasi Guru b. Pemahaman afektif, kognitif, dan personalita c. Kerjasama dengan tim / tenaga	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	19, 28	10

Lanjutan Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir positif	No. Butir negatif	Jumlah
		professional lain a. Perbedaan guru penjas umum dan penjas adaptif			
	b. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana. b. Kesesuaian kegunaan dengan masing-masing ketunaan.	29, 30, 31, 34	32, 33	6
	E. Evaluasi Pembelajaran	a. Tujuan evaluasi b. Kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus c. Hubungan guru dengan tim terkait anak kedifabelan.	34, 35, 37,39	36,38	5
	Jumlah			39	

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap intrumen harus mempunyai skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013:93).

Dengan skala likert, variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat pernyataan atau pertanyaan. . Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini contoh kuesioner yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel di bawahnya ini:

Tabel 4. Penskoran Penilaian angka positif dan negatif.

Pertanyaan/pernyataan	Positif	Negatif
	Skor	Skor
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Menurut Arikunto (2006: 158) uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang di uji cobakan tersebut. Tujuan diadakannya uji coba antara lain mengetahui tingkat

pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrumen (Arikunto, 2006: 162).

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yaitu kepada Ibu Dr. Sumaryanti M.S Dalam melakukan *expert judgment* terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang diperoleh, diantaranya:

- 1) Indikator dalam kisi-kisi instrument menyesuaikan apa yang ada dalam kajian teori.
- 2) Sudah bisa digunakan.

Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrumen penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

2. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir).

Menurut Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk memperoleh instrument yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecahkan variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrument dicari dengan menganalisis setiap butir. Setiap butir dapat diketahui pasti manakah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat valid/gugur. Uji validitas menggunakan Teknik *one shot technique* atau teknik sekali ukur. “Dalam Teknik sekali ukur pengukuran hanya dilakukan satu kali, tidak dilakukan pengukuran ulang” (Sutrisno Hadi, 1990:14).

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angka ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total

N = Jumlah Responden

Secara teknis proses diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program yaitu *Microsoft Office Excel 2019* dan *SPSS 20* . Selanjutnya koefisien korelasi yang di peroleh (r_{xy} atau *rhitung*) dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur (Sugiyono, 2013: 288). Berdasarkan jumlah responden pada ujicoba penelitian (N = 5) maka diperoleh r table 0,805. Dalam ujicoba yang dilakukan terdapat 6 butir soal yang gugur yaitu nomor sehingga terdapat 33 soal yang dinyatakan valid.

Ujicoba penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Bantul yang beralamat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil data ujicoba di SLB N1 Bantul karena mempunyai karakteristik yang sama dengan lokasi yang akan peneliti lakukan yaitu di SLB Se-Kota Magelang , Jawa Tengah. Karakteristik yang dimaksud ialah bagaimana jalanannya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di sekolah tersebut. Di SLB N 1 Bantul sendiri masih kekurangan tenaga pendidik untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif begitu pula di SLB Se Kota Magelang. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan ujicoba penelitian di SLB N 1 Bantul.

Data ujicoba penelitian yang dilakukan di SLB N 1 Bantul di atas terdapat 33 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang gugur karena r hitung kurang dari r table yang terdapat pada nomor 2, 13, 16, 18, 27, dan 33(r hitung $< 0,805$). Sehingga nantinya dalam penelitian menggunakan 33 butir soal yang sebelumnya pada ujicoba menggunakan 39 butir soal. Untuk 6 butir soal yang gugur tidak diikut sertakan.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:221) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yaitu reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya. Untuk penghitungan keterandalan instrument menggunakan program SPSS.

Hasil pengujian reliabilitas instrument dengan program SPSS 20 didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, bila r hitung $> r$ tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Penghitungan dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,991 dengan r tabel sebesar 0,805. Maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut reliabel.

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir positif	No. Butir negatif	Jumlah
Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Luar Biasa Se Kota Magelang terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.	A. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.	a. Arti penjas adaptif b. Tujuan penjas adaptif c. Peran penjas adaptif	1, 2, 3, 4,	5, 6	6
	B. Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Kesegaran jasmani dan gerak b. Keterampilan pola gerak dasar c. Aktivitas individual dan kelompok d. Jenis materi Penjas Adaptif. e. Cara penyampaian materi Penjas Adaptif f. Cara memodifikasi materi Penjas Adaptif	7, 9, 11, 12, 13, 15	8, 10, 14,	8
	C. Kompetensi /Guru	a. Sertifikasi Guru b. Pemahaman afektif, kognitif, dan personalita c. Kerjasama dengan tim / tenaga	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	15, 23	9

Lanjutan Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir positif	No. Butir negatif	Jumlah
		professional lain d. Perbedaan guru penjas umum dan penjas adaptif			
	D. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana. b. Kesesuaian kegunaan dengan masing-masing ketunaan.	24, 25, 26, 28	27	5
	E. Evaluasi Pembelajaran	a. Tujuan evaluasi b. Kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus c. Hubungan guru dengan tim terkait anak kedifabelan.	29, 31, 33	30, 32	5
	Jumlah			33	

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari daftar sekolah luar biasa ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang ada di Kota Magelang.
- b) Peneliti mencari daftar Guru PJOK sekolah dasar luar biasa ke Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang ada di Kota Magelang.
- c) Peneliti memberikan kuesioner penelitian untuk selanjutnya memohon kepada pihak responden untuk mengisi.
- d) Peneliti mengambil seluruh kuesioner di SLB Se-Kota Magelang dan selanjutnya menganalisis hasil penelitian.

5. Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistic deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam analisisnya.

Penyajian data dalam analisis statistic deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar devisiasi, dan penghitungan presentase (Sugiyono, 2013: 147). Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar devisiasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkaegorian serta dalam bentuk histogram. Rumus yang di gunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Norma Kategori Jenjang

No	Rentangan Normal	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

(Azwar, 2006: 186)

Keterangan:

M = mean (rata-rata)

SD = Standar Devisiasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) dalam sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar biasa (SLB) Se-Kota Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019 – 10 September 2019. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang yang berjumlah 12 orang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

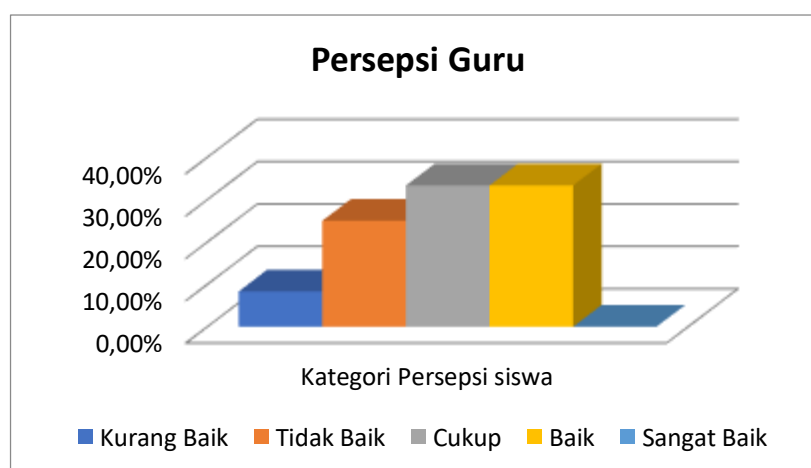
Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019 – 10 September 2019 di SLB se-Kota Magelang mengenai Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif. Dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 33 – 132. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 91; skor maksimum = 104; rerata = 98,58; median = 100; modus = 100 dan *standard deviasi* = 4,35.

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 105,11$	Sangat Baik	0	0
$100,75 < X \leq 105,11$	Baik	4	33,33
$96, < X \leq 100,75$	Cukup	4	33,33
$92,05 < X \leq 96,41$	Kurang Baik	3	25
$< 92,05$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Dari hasil penelitian tersebut diketahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, kategori baik dengan persentase 33,33 %, kategori kurang baik sebesar 25 %, kategori tidak baik sebesar 8,33 % dan kategori sangat baik 0 %. Hasil tersebut diartikan persepsi Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah cukup.

. Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif di dasarkan pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

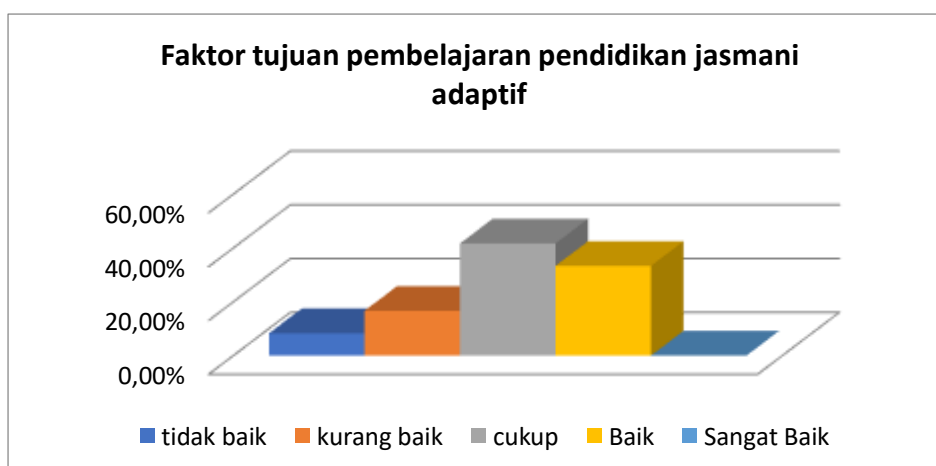
1. Faktor Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 20; rerata = 18,33; median = 18; modus = 18 dan *standard deviasi* = 1,37. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 20,38$	Sangat Baik	0	0
$19,01 < X \leq 20,38$	Baik	4	33,33
$17,64 < X \leq 19,01$	Cukup	5	41,67
$16,27 < X \leq 17,64$	Kurang Baik	2	16,67
$< 16,27$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 41,67 %, kategori baik dengan persentase 33,33 %, kategori kurang baik sebesar 16,67 %, kategori tidak baik sebesar 8,33 % dan kategori sangat baik 0 %.

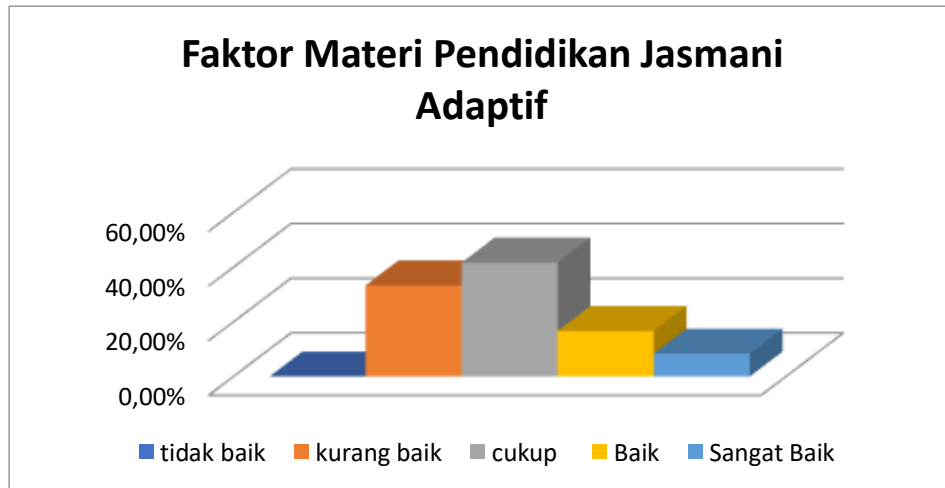
2. Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 20; skor maksimum = 27; rerata = 22,5; median = 22; modus = 22 dan *standard deviasi* = 2,07. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 25,61$	Sangat Baik	1	8,33
$23,53 < X \leq 25,61$	Baik	2	16,67
$21,46 < X \leq 23,53$	Cukup	5	41,67
$19,39 < X \leq 21,46$	Kurang Baik	4	33,33
$< 19,39$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 41,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 33,33 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori sangat baik sebesar 8,33 % dan kategori tidak baik 0 %.

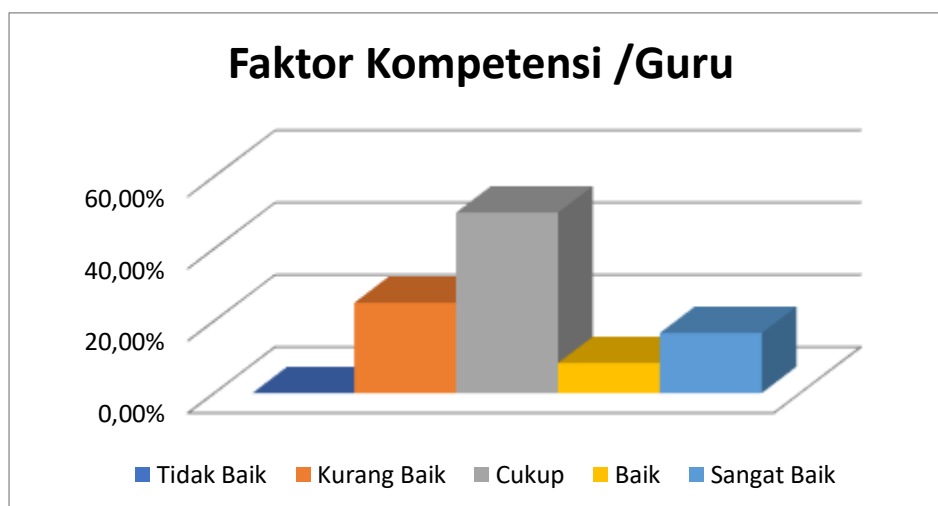
3. Faktor Kompetensi /Guru

Faktor Kompetensi /Guru dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 22; skor maksimum = 28; rerata = 24,67; median = 24; modus = 24 dan *standard deviasi* = 1,87. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Kompetensi /Guru

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 27,47$	Sangat Baik	2	16,67
$25,61 < X \leq 27,47$	Baik	1	8,33
$23,73 < X \leq 25,61$	Cukup	6	50
$21,86 < X \leq 23,73$	Kurang Baik	3	25
$< 21,86$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kompetensi /Guru.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor Kompetensi /Guru sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 50 %, kategori kurang baik dengan persentase 25 %, kategori sangat baik sebesar 16,67 %, kategori baik sebesar 8,33 % dan kategori tidak baik 0 %.

4. Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

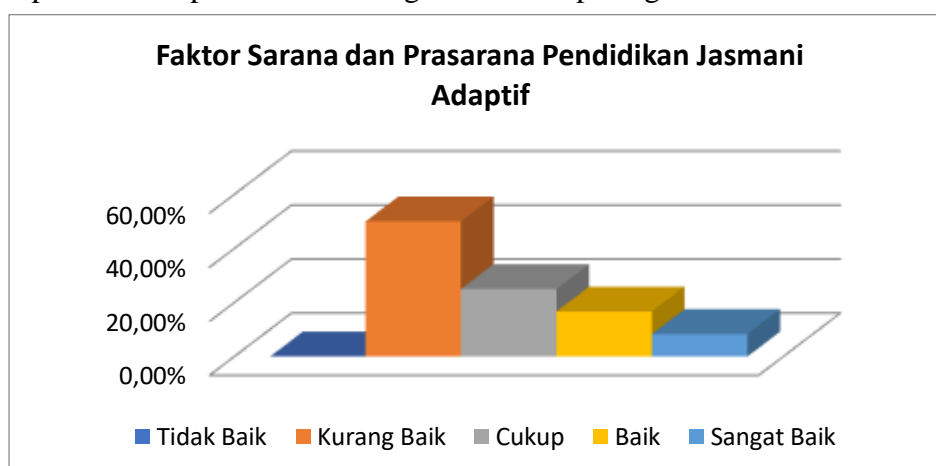
Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 17; skor maksimum = 20; rerata = 17,83; median = 17,5; modus = 17 dan *standard*

deviasi = 1,03. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 19,37$	Sangat baik	1	8,33
$18,34 < X \leq 19,37$	Baik	2	16,67
$17,31 < X \leq 18,34$	Cukup	3	25
$16,28 < X \leq 17,31$	Kurang Baik	6	50
$< 16,28$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori kurang dengan persentase 50 %, kategori cukup dengan persentase 25 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori sangat baik sebesar 8,33 % dan kategori tidak baik 0 %.

5. Faktor Evaluasi Pembelajaran

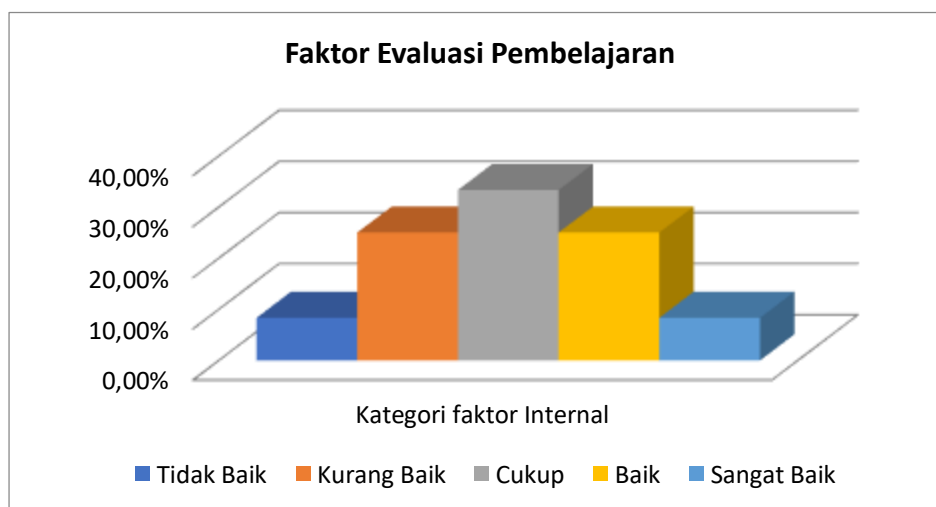
Faktor Evaluasi Pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil

penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 18; rerata = 15,25; median = 15; modus = 15 dan *standard deviasi* = 1,81. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 17,96$	Sangat Baik	1	8,33
$16,15 < X \leq 17,96$	Baik	3	25
$14,34 < X \leq 16,15$	Cukup	4	33,34
$12,53 < X \leq 14,34$	Kurang Baik	3	25
$< 12,53$	Tidak Baik	1	8,33
Jumlah		12	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 33,34 %, kategori baik dengan persentase 25 %, kategori kurang baik sebesar 25 %, kategori sangat baik sebesar 8,33 % dan kategori tidak baik 8,33 %.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi guru pjok sdlb terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif berkategori cukup. Persepsi tersebut berdasarkan apa yang responden ketahui melalui hasil buah pikir ataupun stimulus yang mereka dapatkan dari luar dan kemudian diketahui hasilnya. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak untuk membantu perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus secara maksimal dengan memperhatikan resiko-resiko yang akan ditimbulkan agar tidak mengakibatkan cedera yang fatal. Pendidikan Jasmani Adaptif tidak hanya memperhatikan masalah fisiknya saja namun juga dapat mengembangkan pola pikir anak atau kecerdasan individual secara maksimal. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif tersebut harus mendapat perhatian khusus, dikarenakan subjek pembelajaran adaptif adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki keterbatasan sesuai tingkatannya.

Meskipun demikian Pendidikan Jasmani Adaptif ini sangat perlu untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, hal tersebut dikarenakan dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu dengan keterbatasan guna tujuan prestasi seperti anak normal pada umumnya. Dengan seperti itu tentunya kurikulum Pendidikan Jasmani Adaptif sangatlah bermanfaat untuk dikembangkan dan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa saat ini.

Hasil penelitian diketahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap

Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori Cukup dengan persentase 33,33 %, kategori Baik dengan persentase 33,33 %, kategori Kurang Baik sebesar 25 %, kategori Tidak Baik sebesar 8,33 % dan kategori Sangat Baik 0 %. Hasil tersebut diartikan persepsi Persepsi Guru PJOK SDLB Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah Cukup.

Persepsi merupakan sesuatu hal yang tidak lepas dari seseorang dalam menyimpulkan ataupun memberikan tanggapan mengenai hal tersebut. Persepsi setiap individu akan berkemungkinan tidak sama dengan yang lain tergantung individu itu sendiri bagaimana menerima dan menyimpulkan sesuatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alex Sobur (2016:385) bahwa persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar guru PJOK SDLB di kota magelang menyatakan Pendidikan Jasmani Adaptif yang selama ini berjalan sudah cukup , akan tetapi mereka masih menemui berbagai kendala dan permasalahan yang di dapat. Persepsi guru PJOK dalam pembelajaran jasmani adaptif tersebut di dasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi/guru, sarana dan prasarana dan evaluasi pembelajaran.

1. Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Hasil penelitian pada Faktor tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 41,67 %, Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan selama ini pendidikan jasmani mempunyai arah dan tujuan yang baik untuk diterapkan. Tujuan dari pembelajaran ini sebagai

pengembangan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu agar anak berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan dapat diperhatikan lagi oleh pemerintah pada umumnya. Pendidikan Jasmani Adaptif juga diharapkan akan menjadi media bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan minat maupun bakat yang dimiliki agar tersalurkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan memperoleh prestasi. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan Astuti (2017: 15-16) tujuan Pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat yang bersifat holistic, seperti tujuan Pendidikan jasmani untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, ketrampilan gerak, sosial, dan intelektual.

2. Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif

Hasil penelitian pada Faktor Materi Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 41,67 %. Hasil tersebut diartikan bahwa materi pada Pendidikan Jasmani Adaptif sangat baik untuk diterapkan. Menurut Astuti (2017:18) bahwa merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggikan rasional. Program pembelajaran akan berhasil apabila fokus kegiatan ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik peserta didik serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kehidupannya. Materi ini sesuai dengan materi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Tentu saja materi anak berkebutuhan khusus dan anak normal pastilah berbeda. Guru PJOK selama ini melihat materi pendidikan jasmani sudah sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, dan penerapan

modifikasi materi dari guru yang bersangkutan, hanya saja dalam proses pembelajaran untuk Pendidikan Jasmani Adaptif belum mempunyai kurikulum yang pasti. Pemilihan materi Pendidikan Jasmani Adaptif bergantung pada kreatifitas guru yang mengampu. Pemilihan materi juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dengan berbagai macam keterbatasan yang dimilikinya.

3. Faktor Kompetensi /Guru

Hasil penelitian pada Faktor Kompetensi /Guru sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 50 %. Hasil tersebut diartikan bahwa guru PJOK yang selama ini mengajar mempunyai kompetensi yang cukup dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Guru dituntut kreatif dan sabar, dikarenakan anak berkebutuhan khusus harus membutuhkan penanganan yang lebih banyak perhatian. Pada kenyataan dilapangan tidak ada guru yang berlatarbelakang Pendidikan Jasmani / Olahraga atau hanya diampu dengan guru kelas masing-masing , namun hal itu cukup mampu untuk memenuhi Pendidikan Jasmani Adaptif yang diajarkan di SDLB pada umumnya. Dengan demikian maka Pendidikan Jasmani Adaptif lebih baik jika kedepan guru yang mengampu adalah benar – benar dari pendidikan jasmani khusus anak berkebutuhan khusus.

4. Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

Hasil penelitian Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori Kurang Baik dengan persentase 50 %. Hasil yang kurang baik tersebut menunjukkan jika sarana yang dimiliki oleh sekolah luar biasa se Kota Magelang masih belum memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki

hanya seadanya, padahal anak berkebutuhan khusus perlu adanya sarana pendukung yang memadai dan aman untuk digunakan. Sarana Pendidikan Jasmani Adaptif ini hampir sama dengan sarana pendidikan jasmani secara umum hanya saja perlu adanya sarana-sarana pembelajaran yang khusus digunakan untuk media pembelajaran untuk merangsang kemampuan motorik halus anak, sehingga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Tidak hanya itu, sarana prasarana juga harus memperhatikan keselamatan peserta didik pada saat digunakan. Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai keterbatasan setiap individunya, pemilihan sarana dan prasarana yang digunakan perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan resiko cedera pada peserta didik. Menurut Astuti (2017 : 27) sarana dan prasarana yang layak akan membantu guru dalam menyelenggarakan program pendidikan olahraga adaptif di sekolah dan kebutuhan sarana dan prasarana bagi program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat bervariasi sesuai dengan kondisi ketunaan peserta didik yang dilayani. Artinya bahwa sekarang ini sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum memadai sesuai dengan kebutuhan masing-masing ketunaan peserta didik.

5. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian pada Faktor Evaluasi Pembelajaran sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 33,33 %. Hasil yang cukup tersebut diartikan bahwa evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan juga kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga keterbatasan yang dialami dapat diatasi. Evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Jasmani Adaptif diharapkan mampu membantu

Guru untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam peserta didik. Guru juga harus berkomunikasi dengan tim ahli yang lain dalam menangani peserta didik. Dalam evaluasi pembelajaran guru akan mengambil keputusan yang tepat jika memang peserta didik sudah mampu untuk disejajarkan dengan peserta didik di sekolah reguler. Tidak menutup kemungkinan karena peserta didik berkebutuhan khusus juga mempunyai kesempatan demikian. Oleh karena itu kunci sukses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dapat berjalan dengan baik jika kelima hal diatas dapat dimaksimalkan lebih baik lagi untuk kedepannya dengan adanya kerjasama dan koordinasi pihak-pihak terkait.

D. Keterbatasan Masalah

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu ; Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak bisa dengan maksimal mengontrol kesungguhan responden dalam pengisian angket yang disediakan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif sebagian besar berkategori cukup dengan persentase 33,33 %, kategori baik dengan persentase 33,33 %, kategori kurang baik sebesar 25 %, kategori tidak baik sebesar 8,33 % dan kategori sangat baik 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif adalah cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB).
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan bahan evaluasi oleh Sekolah Luar Biasa se-Kota Magelang dalam menyusun maupun melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dikti Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang dan Lina MJ. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafinda Persada.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Efendi dkk. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. 1990. *Metodologi research untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadis, Abdui. 2006. *Pendidikan anak berkebutuhan khusus Autistik*. Bandung. Alfabeta
- Meimulyani Y dan Kustawan D. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta Timur: PT.Luxima Metromedia.
- Meimulyani Y dan Tiswara A. 2013. *Pendidikan jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jaktim. PT Luxima Metromedia.
- Malik, Imam. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Permatasari. 2016. *Jurnal pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif kota Yogyakarta*. Yogyakarta
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiani, Dini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- _____. 2011. *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Skripsi Rina Dwi Astuti. 2017. *Survey pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di smp/b se kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017*. UNY
- Skripsi Risani Riski Rahayu. 2018. *Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta*. UNY
- Skripsi Dini Febriani. 2014. *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani dan Pembimbing Khusus Terhadap penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi se Kabupaten Kulonprogo*. UNY
- Sudijono. A . 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufan dkk . 2018. *Jurnal Layanan khusus Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta
- Uno, H.B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Uno, H.B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- _____ 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yahya, Munip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : TAUFIQ ARBI PRABOWO
NIM : 15609221096
Program Studi : PESD PENJAS B. 2015
Jurusan : PQR
Pembimbing : Dr. SUGENE PURWANTO, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
	13/3 '15	Bab 1.	[Signature]
	20/3 '15	Bab I sempurna	[Signature]
		Bab II Tambah SD	[Signature]
		Bab I tambah SD	[Signature]
	26/6-15	Bab III Integrasikan ?	[Signature]
	27/6-15	validasi ahli	[Signature]
	17/9-15	Bab IV pembahasan dilampi menyambung Bab 2.	[Signature]
		V menyikapi tdk perlu ke tdk berimplikasi	[Signature]
	24/9-15	ace lipi	[Signature]

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 44/PGSD Penjas/III/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Judul Skripsi : Persepsi Guru Sekolah Luar Biasa Se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Maret 2019
Kaprosdi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp : 1 Bendel angket penelitian

Kepada

Yth. Ibu Dr. Sumaryanti M.S

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif”**, maka dengan ini saya memohon Ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penilaian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui


Yogyakarta, juli 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Sugeng Purwanto M.Pd

NIP. 196503252005011002

Hormat saya,


Taufiq Arbi Prabowo

NIM 15604221046

Lampiran 4. Surat Validasi Ahli

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sumaryanti M.S
NIP : 195810111982032001
Bidang Keahlian : Pendidikan Jasmani Adaptif.

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Jurusan/ Prodi : POP/ PGSD Penjas
Judul TAS : **"Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif",**

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yang memvalidasi



Dr. Sumaryanti M.S

NIP. 195810111982032001

Lampiran 5. Surat Ijin Ujicoba Penelitian SLB N 1 Bantul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 07.56/UN.34.16/PP/2019.

31 Juli 2019

Lamp. : 1 Eks.

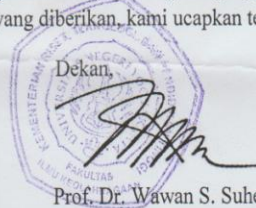
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SLB Negeri 1 Bantul
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji Coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002 Uji
Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 1 s/d 10 Agustus 2019
Tempat : SLB Negeri 1 Bantul, Jln. Wates Km. 03 No. 147 Sonopakis
Ngestiharjo Kasihan Bantul.
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

- Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas
 2. Pembimbing Tas.
 3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Keterangan Ujicoba Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL
Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp. 374410 Fax. 378990



SURAT KETERANGAN
No. 070 / 329

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa,


Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan/Prodi : PGSD Penjas

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 1 s.d. 10 Agustus 2019 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul: Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 22 Agustus 2019
Kepala


SRI MUJI RAHAYU, M.Pd
NIP. 19700721 199203 2 007

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian SKA Bina Anggita

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

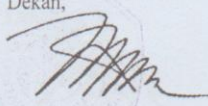
Nomor : 08.28/UN.34.16/PP/2019. 23 Agustus 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SLB *SKA Bina Anggita*
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 26 Agustus s/d 26 September 2019
Tempat : SLB se-Kota Magelang
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian SLB N 1 Kota Magelang.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

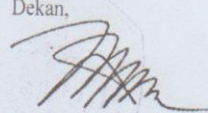
Nomor : 08.28/UN.34.16/PP/2019. 23 Agustus 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SLB N 1 Kota Magelang.
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 26 Agustus s/d 26 September 2019
Tempat : SLB se-Kota Magelang
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian B SLB YPPALB Kota Magelang.

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

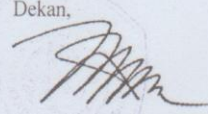
Nomor : 08.28/UN.34.16/PP/2019. 23 Agustus 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SLB **B YPPALB**
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 26 Agustus s/d 26 September 2019
Tempat : SLB se-Kota Magelang
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 10.Surat Ijin Penelitian SLB C YPPALB Kota Magelang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.28/UN.34.16/PP/2019.

23 Agustus 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SLB C YPPALB...
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 26 Agustus s/d 26 September 2019
Tempat : SLB se-Kota Magelang
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SLB Bina Anggita



**SEKOLAH KHUSUS AUTISME
"BINA ANGGITA" KOTA MAGELANG**

Nomor Ijin Operasional : 421.8/8/581/230
NSS : 181036001080
NPSN : 20349856

Eks. SD Potrobangsari V, Potrobangsari I RT 01 RW IV Kecamatan Magelang Utara
Propinsi Jawa Tengah 56116
Telp. HP : 085104582555 / 085643256040

SURAT KETERANGAN
No: XIII.03-1/SKA-BAM/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIM : 15604221046
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada:

Waktu : 27 Agustus s/d 4 September 2019
Tempat : Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Kota Magelang
Judul Skripsi : "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 4 September 2019

Kepala Sekolah
SKA Bina Anggita Kota Magelang



Puji Astuti, S.Pd.

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SLB N 1 Kota Magelang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI KOTA MAGELANG**

Jalan Kalimas/Elo Jetis, Kedungsari, Kota Magelang, Jawa Tengah KP 56114 Telp. (0293) 310768.
e-mail: sln.kotamagelang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 127

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Kota Magelang menerangkan bahwa:

Nama : Dra. SITI ASNAH
NIP : 19631025 198509 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
NIP : 15604221046
Program Study : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP : 196503252005011002

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: " Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia dituntut dimuka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh Pemerintah, apabila dikemudian hari terbukti keterangan ini tidak benar.

Magelang, 27 Agustus 2019
Kepala Sekolah,



Dra. Siti Asnan
NIP. 19631025 19841105 2 002

Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SLB B YPPALB Kota Magelang

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYANTUNAN ANAK LUAR BIASA**
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B YPPALB
SLB-B YPPALB KOTA MAGELANG
Jl. Cemara Tujuh No.34A Telp.(0293) 365034 Kota Magelang 56114

SURAT KETERANGAN
No. 149.ii/SLB-B/IX/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Edy Purwanto, S.Pd.**
NIP : 19740607 200801 1 003
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/IIID
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB-B YPPALB Kota Magelang
Alamat : Jl. Cemara Tujuh No.34a Kedungsari, Kota Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Taufiq Arbi Prabowo**
NIM : 15604221046
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan/Prodi : PGSD Penjas

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SLB-B YPPALB Kota Magelang pada tanggal **27 Agustus s/d 3 September 2019** dalam rangka memenuhi tugas akhir dengan judul : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 3 September 2019

Kepala Sekolah


Edy Purwanto, S.Pd.
NIP.19740607 200801 1 003



Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian SLB C YPPALB Kota Magelang

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYANTUNAN ANAK LUAR BIASA
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN C YPPALB
SLB-C YPPALB KOTA MAGELANG

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R. Sigit Purnama S.Pd
NIP : 196601021992031010
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB-C YPPALB Kota Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : Taufiq Arbi Prabowo
Nim : 15604221046
Fakultas : Ilmu Keolahrgaan
P. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB-C YPPALB Kota Magelang pada tanggal 27 Agustus – 4 September 2019 dalam rangka memenuhi tugas akhir yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se- Kota Magelang Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang , 4 September 2019

Kepala Sekolah



R. Sigit Purnama S.Pd
196601021992031010

Lampiran 15. Angket Ujicoba

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Nama guru :

Instansi/sekolah : SLBN BANTUL.

Tanggal pengisian :

A. Petunjuk Pengisian.

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenarnya yang terjadi, berilah tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	SLB merupakan tempat yang sangat membantu (Anak Berkebutuhan Khusus)ABK	✓			

No	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Tujuan pembelajaran penjas adaptif					
1.	Apakah Penjas Adaptif dirancang untuk masalah dalam ranah psikomotor Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)	✓			
2.	Apakah Penjas Adaptif dikembangkan untuk menyediakan progam kegiatan / pembelajaran bagi PDBK.	✓			
3.	Apakah Penjas Adaptif Remedial/Korektif diperuntukan untuk PDBK yang baru memulai memperbaiki kelainan fungsi postur/mekanika tubuh.		✓		
4.	Apakah tujuan Penjas Adaptif diperuntukan untuk memahami keterbatasan kemampuan jasmani PDBK	✓			
5.	Dengan Penjas Adaptif diharapkan PDBK mempunyai perkembangan maupun		✓		

	pertumbuhan untuk selanjutnya dimasukan ke dalam Penjas reguler				
6.	Apakah Penjas Adaptif hanya untuk mengisi waktu luang PDBK				✓
7.	Apakah peran Penjas Adaptif untuk PDBK sama dengan peran Penjas reguler/umum				✓
Materi Pendidikan Jasmani Adaptif					
8.	PDBK harus memiliki kesegaran jasmani yang lebih dari peserta didik normal karena untuk melakukan suatu gerak membutuhkan usaha yang banyak dari pada yang diperlukan pada umumnya		✓		
9.	Usaha untuk meningkatkan kesegaran jasmani PDBK antara satu sama lain disamakan tidak disesuaikan perbedaan ketunaannya				✓
10.	Materi pembelajaran gerak dasar disesuaikan dengan perbedaan kelainan pada PDBK	✓			
11.	Apakah suatu materi gerak dasar Penjas adaptif yang diberikan untuk semua jenis kelainan				✓
12.	Apakah perlu Peraturan permainan dalam materi pembelajaran Penjas Adaptif disederhanakan dari peraturan aslinya, contoh : 5 kali sentuhan dalam permainan bola voli, dalam peraturan asli 3 kali	✓			
13.	Apakah dalam Penjas Adaptif guru perlu memodifikasi ukuran lapangan dalam permainan , contoh : lapangan futsal diperkecil dari aslinya.		✓		
14.	Apakah dalam Penjas Adaptif guru perlu memodifikasi tinggi rendahnya net dalam sebuah		✓		

	permainan, contoh : net bulutangkis di turunkan dari tinggi aslinya				
15.	Apakah bola yang digunakan dalam suatu pembelajaran sama dengan bola aslinya, contoh : dalam permainan sepakbola, bola yang digunakan bola sepak sesuai aturan sesungguhnya				✓
16.	Apakah guru penjas adaptif harus mampu memodifikasi sendiri alat yang digunakan dalam permainan	✓			
17.	Alat yang digunakan dalam Penjas Adaptif diperuntukan semua jenis ketunaan				✓
18.	Guru penjas adaptif menggunakan metode demonstrasi untuk semua jenis ketunaan				✓
Kompetensi / Pengetahuan Guru					
19.	Apakah guru penjas umum bisa mengajar penjas adaptif tanpa pelatihan khusus				✓
20.	Guru penjas adaptif harus memahami anatomi tubuh setiap PDBK.		✓		
21.	Apakah guru Penjas Adaptif harus melakukan kerjasama dengan psikolog anak yang menangani PDBK diluar lingkungan sekolah	✓			
22.	Guru Penjas Adaptif perlu masuk ke dalam tim pendidikan untuk meyyusun rancangan pembelajaran, contoh : kepala sekolah, guru kelas , dokter dll		✓		
23.	Apakah guru Penjas Adaptif harus memiliki kesabaran terhadap perkembangan maupun pertumbuhan PDBK		✓		
24.	Guru penjas adaptif perlu membantu setiap kesulitan PDBK dalam proses	✓			

	pembelajaran penjas adaptif				
25.	Guru penjas adaptif perlu mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memindahkan PDBK ke kelas penjas reguler	✓			
26.	Apakah guru penjas adaptif perlu memahami berbagai metode / cara penyampaian dalam pembelajaran penjas adaptif	✓			
27.	Guru penjas adaptif harus mampu memilih metode yang tepat untuk pembelajaran penjas adaptif		✓		
28.	Apakah guru penjas adaptif dalam menyusun rancangan pembelajaran disamakan dengan penjas umum/reguler				✓
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif					
29.	Sarana maupun alat yang dimodifikasi sendiri oleh guru dapat memenuhi kebutuhan khusus PDBK	✓			
30.	Guru penjas adaptif membuat sarana / alat sendiri untuk ke efektifan pembelajaran		✓		
31.	Sarana penjas adaptif yang tersedia mempertimbangkan keselamatan peserta didik saat digunakan.	✓			
32.	Semua jenis ketunaan menggunakan modifikasi sarana maupun prasarana yang sama saat pembelajaran penjas adaptif.				✓
33.	Semua sarana prasarana sepenuhnya tanggung jawab pihak sekolah / dinas terkait			✓	
34.	Dalam mengukur jauhnya lompatan pada lompat jauh guru menggunakan alat pengukur meteran	✓			
Evaluasi Pembelajaran					
35.	Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemajuan PDBK	✓			

	dalam proses pembelajaran				
36.	Tes / pengukuran akan mempersulit PDBK			✓	
37.	Apakah guru Penjas Adaptif perlu berkoordinasi dengan tim penanganan anak difabel dalam menentukan langkah selanjutnya	✓			
38.	Tes / pengukuran dalam penjas adaptif disamakan tingkat standar minimal penilaiannya dengan penjas umum/reguler				✓
39.	Motivasi guru penjas adaptif dalam evaluasi membantu meningkatkan semangat peserta didik	✓			

Lampiran 16. Data Hasil Ujicoba

RESPONDEN	BUTIR SOAL																																	jumlah						
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	144
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	93
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	145
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	82
5	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	109

Lampiran 17. Validitas dan Reabilitas

Reabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	5	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,977
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	,987
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		39
	Correlation Between Forms		,986

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,991	39

Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111,0000	810,500	,850	,991
VAR00002	111,6000	820,300	,407	,992
VAR00003	112,0000	793,000	,864	,991
VAR00004	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00005	112,2000	807,700	,941	,991
VAR00006	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00007	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00008	111,8000	795,700	,867	,991
VAR00009	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00010	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00011	111,2000	807,700	,941	,991
VAR00012	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00013	111,6000	814,800	,377	,992
VAR00014	112,0000	810,500	,850	,991
VAR00015	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00016	111,8000	809,700	,565	,991
VAR00017	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00018	111,6000	820,300	,407	,992
VAR00019	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00020	111,8000	795,700	,867	,991
VAR00021	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00022	111,8000	795,700	,867	,991
VAR00023	112,8000	796,200	,856	,991
VAR00024	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00025	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00026	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00027	112,0000	818,500	,590	,991
VAR00028	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00029	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00030	111,8000	795,700	,867	,991
VAR00031	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00032	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00033	112,4000	817,800	,393	,992
VAR00034	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00035	111,4000	791,800	,951	,991
VAR00036	112,0000	810,500	,850	,991
VAR00037	111,4000	797,300	,832	,991
VAR00038	111,6000	781,300	,984	,990
VAR00039	111,6000	781,300	,984	,990

Jika *corrected item total correlation* < 0,805, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur. Dari semua pertanyaan maupun pertanyaan yang berjumlah 39 diatas terdapat beberapa butir yang gugur 6 soal yaitu nomer 2, 13, 16, 18, 27, 33.

Lampiran 18. Angket Penelitian

Tanggal pengisian :

A. Petunjuk Pengisian.

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenarnya yang terjadi, berilah tanda checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	SLB merupakan tempat yang sangat membantu (Anak Berkebutuhan Khusus)ABK				

No	Pernyataan / Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Tujuan pembelajaran penjas adaptif					
1.	Apakah Penjas Adaptif dirancang untuk masalah dalam ranah psikomotor Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)		✓		
2.	Apakah Penjas Adaptif Remedial/Korektif diperuntukan untuk PDBK yang baru memulai memperbaiki kelainan fungsi postur/mekanika tubuh.		✓		
3.	Apakah tujuan Penjas Adaptif diperuntukan untuk memahami keterbatasan kemampuan jasmani PDBK		✓		
4.	Dengan Penjas Adaptif diharapkan PDBK mempunyai perkembangan maupun pertumbuhan untuk selanjutnya dimasukan ke dalam Penjas reguler		✓		
5.	Apakah Penjas Adaptif hanya				

	untuk mengisi waktu luang PDBK				✓
6.	Apakah peran Penjas Adaptif untuk PDBK sama dengan peran Penjas reguler/umum		✓		
Materi Pendidikan Jasmani Adaptif					
7.	PDBK harus memiliki kebugaran jasmani yang lebih dari peserta didik normal karena untuk melakukan suatu gerak membutuhkan usaha yang banyak dari pada yang diperlukan pada umumnya			✓	
8.	Usaha untuk meningkatkan kebugaran jasmani PDBK antara satu sama lain disamakan tidak disesuaikan perbedaan ketunaannya				✓
9.	Materi pembelajaran gerak dasar disesuaikan dengan perbedaan kelainan pada PDBK		✓		
10.	Apakah suatu materi gerak dasar Penjas adaptif yang diberikan untuk semua jenis kelainan			✓	
11.	Apakah perlu Peraturan permainan dalam materi pembelajaran Penjas Adaptif disederhanakan dari peraturan aslinya, contoh : 5 kali sentuhan dalam permainan bola voli, dalam peraturan asli 3 kali			✓	
12.	Apakah dalam Penjas Adaptif guru perlu memodifikasi tinggi rendahnya net dalam sebuah permainan, contoh : net bulutangkis di turunkan dari tinggi aslinya			✓	
13.	Apakah bola yang digunakan dalam suatu pembelajaran sama dengan bola aslinya, contoh : dalam permainan sepakbola, bola yang digunakan bola sepak sesuai			✓	

	aturan sesungguhnya				
14.	Alat yang digunakan dalam Penjas Adaptif diperuntukan semua jenis ketunaan			✓	
Kompetensi / Pengetahuan Guru					
15.	Apakah guru penjas umum bisa mengajar penjas adaptif tanpa pelatihan khusus			✓	
16.	Guru penjas adaptif harus memahami anatomi tubuh setiap PDBK.		✓		
17.	Apakah guru Penjas Adaptif harus melakukan kerjasama dengan psikolog anak yang menangani PDBK diluar lingkungan sekolah		✓		
18.	Guru Penjas Adaptif perlu masuk ke dalam tim pendidikan untuk menyusun rancangan pembelajaran, contoh : kepala sekolah, guru kelas , dokter dll		✓		
19.	Apakah guru Penjas Adaptif harus memiliki kesabaran terhadap perkembangan maupun pertumbuhan PDBK	✓			
20.	Guru penjas adaptif perlu membantu setiap kesulitan PDBK dalam proses pembelajaran penjas adaptif	✓			
21.	Guru penjas adaptif perlu mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memindahkan PDBK ke kelas penjas reguler	✓			
22.	Apakah guru penjas adaptif perlu memahami berbagai metode / cara penyampaian dalam pembelajaran penjas adaptif	✓			
23.	Apakah guru penjas adaptif dalam menyusun rancangan pembelajaran disamakan dengan penjas umum/reguler			✓	
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif					
24.	Sarana maupun alat yang				

	dimodifikasi sendiri oleh guru dapat memenuhi kebutuhan khusus PDBK		✓		
25.	Guru penjas adaptif membuat sarana / alat sendiri untuk ke efektifan pembelajaran		✓		
26.	Sarana penjas adaptif yang tersedia mempertimbangkan keselamatan peserta didik saat digunakan.	✓			
27.	Semua jenis ketunaan menggunakan modifikasi sarana maupun prasarana yang sama saat pembelajaran penjas adaptif.			✓	
28.	Dalam mengukur jauhnya lompatan pada lompat jauh guru menggunakan alat pengukur meteran		✓		
Evaluasi Pembelajaran					
29.	Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemajuan PDBK dalam proses pembelajaran		✓		
30.	Tes / pengukuran akan mempersulit PDBK			✓	
31.	Apakah guru Penjas Adaptif perlu berkoordinasi dengan tim penanganan anak difabel dalam menentukan langkah selanjutnya		✓		
32.	Tes / pengukuran dalam penjas adaptif disamakan tingkat standar minimal penilaiannya dengan penjas umum/reguler				✓
33.	Motivasi guru penjas adaptif dalam evaluasi membantu meningkatkan semangat peserta didik	✓			

Lampiran 19. Skor Penelitian Keseluruhan

responde n	BUTIR SOAL																																	JUMLA H	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	104
2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	93
3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	102
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
5	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	103
7	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	100
9	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	100
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	91	
11	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	103	
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	95	

Lampiran 20. Deskripsi Statistik.

Statistik Data Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	Persepsi Guru PJOK SDB Se terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	Materi Pendidikan Adaptif	Kompetensi /Guru	Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif	Evaluasi Pembelajaran
Valid	12	12	12	12	12	12
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	98,5833	18,3333	22,5000	24,6667	17,8333	15,2500
Median	100,0000	18,0000	22,0000	24,0000	17,5000	15,0000
Mode	100,00	18,00	22,00	24,00	17,00	15,00 ^a
Std. Deviation	4,35803	1,37069	2,06706	1,87487	1,02986	1,81534
Minimum	91,00	16,00	20,00	22,00	17,00	12,00
Maximum	104,00	20,00	27,00	28,00	20,00	18,00
Sum	1183,00	220,00	270,00	296,00	214,00	183,00

Frequency Table

Persepsi Guru PJOK SDB Se terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 91,00	1	8,3	8,3	8,3
93,00	1	8,3	8,3	16,7
94,00	1	8,3	8,3	25,0
95,00	1	8,3	8,3	33,3
98,00	1	8,3	8,3	41,7
100,00	3	25,0	25,0	66,7
102,00	1	8,3	8,3	75,0
103,00	2	16,7	16,7	91,7
104,00	1	8,3	8,3	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,00	1	8,3	8,3
	17,00	2	16,7	25,0
	18,00	5	41,7	66,7
	20,00	4	33,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0

Materi Pendidikan Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20,00	2	16,7	16,7
	21,00	2	16,7	33,3
	22,00	3	25,0	58,3
	23,00	2	16,7	75,0
	24,00	1	8,3	83,3
	25,00	1	8,3	91,7
	27,00	1	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0

Kompetensi /Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	1	8,3	8,3
	23,00	2	16,7	25,0
	24,00	4	33,3	58,3
	25,00	2	16,7	75,0
	26,00	1	8,3	83,3
	28,00	2	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00	6	50,0	50,0
	18,00	3	25,0	75,0
	19,00	2	16,7	91,7
	20,00	1	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0

Evaluasi Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	8,3	8,3
	13,00	1	8,3	16,7
	14,00	2	16,7	33,3
	15,00	3	25,0	58,3
	16,00	1	8,3	66,7
	17,00	3	25,0	91,7
	18,00	1	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian



